

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, adapun beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain adalah:

1. Laporan yang dibuat oleh Gereja Bethel Indonesia Tendea tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 yang berisi tentang seluruh laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh para entitas nirlaba baik dari segi bentuk laporan maupun isi dari laporan.
2. Ketidaksesuaian laporan yang dibuat oleh GBI Tendea dengan PSAK No. 45 dikarenakan bendahara dari GBI Tendea lebih mengutamakan laporan atas aktivitas yang dilakukan oleh Gereja karena aktivitas yang dilakukan oleh Gereja dibiayai dari sumbangan yang berasal dari para jemaatnya. Selain itu, para bendahara juga membuat laporan yang sederhana sehingga laporan yang dibuat mudah dipahami oleh semua orang, baik pengurus Gereja, para jemaat, dan juga masyarakat umum yang ingin melihat.
3. Akuntabilitas dari laporan gereja sudah dilaksanakan dengan baik. GBI Tendea membuat laporan kas gereja, laporan kas diakonia, laporan kas pembangunan, laporan kas penginjilan, dan daftar perpuluhan sebagai media pertanggung jawaban dengan periode selama satu bulan.
4. Pertanggung jawaban vertikal dilakukan dengan dibutuhkannya persetujuan dari Gembala Sidang laporan yang dibuat oleh bendahara

sebelum diungkapkan ke public. Sedangkan, pertanggung jawaban horizontal dilakukan dengan dibacakannya laporan yang sudah disetujui oleh Gembala kepada jemaat dan juga menempelkan laporan yang sudah dibacakan di papan pengumuman gereja.

B. Saran

Dari hasil evaluasi, penulis mencoba memberi saran-saran atas berbagai hal yang dianggap perlu dalam batas kemampuan penulis, yaitu:

1. Gereja Bethel Indonesia Tendean lebih baik memulai menerapkan PSAK No. 45 dalam pembuatan laporannya secara bertahap. Karena PSAK No.45 bertujuan untuk membuat laporan keuangan menjadi lebih mudah dipahami dan relevan.